

**PERAN *PASSION* PADA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ALVIANI WAHYU AGUSTINA
NIM. 14410178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alviani Wahyu Agustina

NIM : 14410178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : **“PERAN *PASSION* PADA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM YOGYAKARTA”**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam cuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



Alviani Wahyu Agustina
NIM: 14410178

SURAT PERNYATAAN
FOTO BERJILBAB DALAM IJAZAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alviani Wahyu Agustina
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukit Makmur, 05 Agustus 1996
NIM : 14410178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 3 Gatén,
Condongcatur, Depok Sleman 55283
No. Hp : 087853461843

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk kepentingan ijazah saya.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Alviani Wahyu Agustina

NIM. 14410178

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alviani Wahyu Agustina
NIM : 14410178
Judul Skripsi : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, //Desember 2019
Pembimbing



Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-015/Un.02/DT/PP.05.3/2/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PASSION PADA GURU
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI
DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alviani Wahyu Agustina

NIM : 14410178

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 21 Januari 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 20 FEB 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Ariq, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S. At-Taubah: 41)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, hal. 194

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti masih mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Peran *Passion* Pada Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pakem, Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala bimbingan, dukungan dan ilmu yang telah diberikan.

4. Bapak DR. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak Ibu Guru SMP Muhammadiyah Pakem.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sugeng dan Ibu Umi Rizkiyah yang tidak pernah berhenti berjuang untuk putri-putrinya agar dapat mengenyam pendidikan dengan baik dan juga selalu memberikan fasilitas terbaik untuk putri-putrinya. Terima kasih atas segala do'a, kepercayaan dan dukungan dalam bentuk apaun.
8. Untuk kedua adik saya: Annisa Sahlaa Fauziyyah dan Aina Nazila Maulida. Terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat: Ulfa Taqiyyah, Usailatu Wardatinnisa, Dwi Oktavia, saudari-saudariku di AHC 2, dan juga teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang saling mendukung dan telah banyak memberikan arti.
10. Berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulias menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Penyusun,

Alviani Wahyu Agutina
14410178

ABSTRAK

ALVIANI WAHYU AGUSTINA. *Peran Passion pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya keadaan di SMP Muhammadiyah Pakem bahwa dimana ada seorang guru yang kurang memiliki panggilan jiwa (*passion*) dalam mengajar, yaitu ketika masuk kelas untuk menyampaikan materi beliau hanya masuk kelas untuk menggugurkan kewajiban saja. Sedangkan panggilan jiwa pada guru sangatlah diperlukan supaya guru menyadari akan pentingnya menyampaikan ilmu bagi seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana profil *passion* guru di SMP Muhammadiyah Pakem dan apakah peran *passion* pada guru memiliki andil dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil *passion* guru PAI dan bagaimana perannya dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, 2018. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Profil *passion* pada guru PAI semua guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki *passion* tetapi dalam kadar yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 indikator *passion*, yaitu: a) sesuai *passion*, *passion* yang dimiliki guru di SMP Muhammadiyah Pakem telah sesuai yaitu bagaimana guru dalam mengajar walaupun dengan kadar yang berbeda. Kadarnya dapat dikategorikan sebagai berikut, Guru DW memiliki *passion* dalam kategori tinggi, guru MIR dalam kategori sedang, guru HS dalam kategori cukup tinggi dan guru Dk dalam kategori sedang. b) usaha dalam peningkatan kualitas diri, guru PAI memiliki banyak cara untuk meningkatkan kualitas diri, seperti: banyak membaca, mencari informasi dari berbagai sumber, diskusi dengan rekan, dan dengan adanya agenda supervise pada tiap semester. c) adanya pengakuan dan penghargaan, para guru PAI mendapatkan pengakuan dari rekan sesama guru atas kemampuannya dalam mengajar dan saling menghargai sesama. 2) ada beberapa peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu: a) guru yang memiliki *passion* akan meningkatkan kualitas diri, ketika seorang guru memiliki kemajuan pada kualitas dirinya hal tersebut akan berimbas juga pada peningkatan kualitas pembelajaran. b) guru memiliki semangat saat mengajar yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya. c) guru yang memiliki *passion* akan perhatian kepada peserta didiknya, hal tersebut karena guru menganggap peserta didik seperti dirinya sendiri yang membutuhkan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: *peran passion pada guru PAI, peningkatan kualitas pembelajaran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	48
G. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH PAKEM	55
A. Letak Geografis.....	55
B. Sejarah Singkat	56
C. Visi, Misi, dan Tujuan	58
D. Daftar Guru, Jabatan, Jenjang Pendidikan, dan Mata Pelajaran yang Diampu.....	59
E. Daftar Karyawan.....	61
F. Daftar Peserta Didik.....	62

G. Sarana dan Prasarana	63
H. Perlengkapan Pembelajaran	64
I. Struktur Organisasi	66
BAB III : PROFIL <i>PASSION</i> GURU PAI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN	67
A. Profil <i>Passion</i> pada Guru PAI di SMP Muhammadiyah Pakem	67
1. Guru DW	69
2. Guru MIR	72
3. Guru HS	74
4. Guru Dk	76
B. Peran <i>Passion</i> pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	83
1. Guru yang memiliki <i>passion</i> akan meningkatkan kualitas diri	84
2. Guru memiliki semangat lebih saat mengajar	86
3. Guru yang memiliki <i>passion</i> akan peduli terhadap siswa ...	89
BAB IV : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Kata penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	96
KETERANGAN NAMA GURU	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru, Jabatan, Jenjang Pendidikan, dan Mata Pelajaran yang Diampu	60
Tabel II	: Daftar Karyawan, jabatan, dan jenjang pendidikan.	62
Tabel III	: Daftar Peserta Didik.....	62
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana	63
Tabel V	: Perlengkapan Pembelajaran	64
Tabel VI	: struktur organisasi	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Dokumentasi kegiatan pembelajaran SMP Muhammadiyah Pakem
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Sospem
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Fotokopi KTM
Lampiran XVII	: Fotokopi <i>Lectora Inspire</i>
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan diri dan hati nurani. Sebuah pembentukan diri secara etis yang sesuai dengan hati nurani. Karena ketika menempuh suatu pendidikan tidak hanya intelektual saja yang dijadikan sebagai tujuan tetapi pembentukan diri dan hati nurani juga.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dewasa ini kondisi masyarakat sering kali mengalami perubahan, seyogyanya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi juga harus berorientasi untuk masa yang akan datang. Pendidikan seharusnya menjadi proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan harus melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan terjadi atau yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

¹UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: kurikulum, tujuan pendidikan, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.²

Namun, yang sangat diutamakan yaitu adanya perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku peserta didik dengan adanya perubahan pola pikir dengan dasar pengetahuan serta ilmu yang telah ia dapatkan dari seorang guru, pengalaman, juga lingkungan sekitarnya. Sehingga keberadaan pendidikan bagi peserta didik sangat berpengaruh pada perkembangan pengetahuan anak untuk masa yang akan datang.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting yaitu sebagai seorang pendidik dan juga seorang teladan yang akan dicontoh oleh siswanya. Seorang guru harus memiliki panggilan jiwa (*passion*) dalam mendidik. Jika seorang guru tidak memiliki panggilan jiwa maka yang terjadi adalah guru hanya

² Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013) hlm. 1 .

dijadikan sebagai profesi untuk menghasilkan uang, mengajar hanya untuk menggugurkan kewajiban profesinya sebagai guru.

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7 bahwasannya profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip diantaranya seorang guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme dalam mengajar.³

Passion merupakan sesuatu yang jika dilakukan maka tidak akan pernah membosankan, akan rela mengorbankan segala hal untuk mencapainya, tidak memikirkan untung ruginya dan selalu menjalankannya dengan tanpa beban.

Bahwasannya ketiadaan panggilan jiwa pada guru, mungkin akan merugikan pembelajaran siswa. Guru semacam itu akan sekadar mengikuti arahan sekolah atau pemerintah tanpa peduli dengan kebutuhan siswa yang sebenarnya.⁴ Sesungguhnya, menjadi seorang guru harus bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan dan dapat menjadi motivasi serta teladan bagi siswanya.

Guru yang mengajar dengan *passion* akan menimbulkan aura yang sangat positif di dalam kelas. Mereka terlihat segar, senang, bahagia menjadi seorang guru. Mereka selalu siap akan sebuah kreativitas, inovasi, dan selalu meningkatkan kapasitas dirinya sebagai seorang pengajar.

³UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ <https://theconversation.com/apakah-panggilan-jiwa-guru-bisa-memperbaiki-kualitas-pembelajaran-di-sekolah-87727>

Seorang guru yang mengajar dengan *passion* bukan hanya menganggap siswanya seperti anaknya sendiri, tapi juga menganggap siswanya sebagai dirinya sendiri yang selalu membutuhkan ilmu, inspirator, sosok dan ingin berkembang.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh *Australian Council for Educational Research* (ACER) tentang mutu guru, mengungkapkan bahwa “*passion*” merupakan pembeda antara guru ahli dengan yang biasa-biasa saja. Guru yang memiliki mutu bagus selalu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa pun akan menjadikan guru tersebut sebagai teladannya.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap *passion* guru dalam mengajar di SMP Muhammadiyah Pakem, dijumpai kejadian seperti guru dengan inisial A mengajar masih hanya untuk menggugurkan kewajiban saja, kurang memiliki semangat dalam mengajar, kurang menikmati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Guru tersebut hanya masuk ke dalam kelas untuk mengajar para siswa yang ingin mendengarkannya. Beliau tidak menegur atau mengkondisikan kelas dengan baik. Yang terjadi di dalam kelas ada dua kubu yang bertentangan, antara siswa yang ingin belajar dan siswa yang gaduh di dalam kelas. Keadaan seperti itu membuat kelas menjadi tidak kondusif.⁶

Jika dianalisis bersama maka guru seperti di atas masih belum memiliki panggilan jiwa dalam mengajar, karena menjadi guru hanya dijadikan profesi oleh

⁵<http://theconversation.com/apakah-panggilan-jiwa-guru-bisa-memperbaiki-kualitas-pembelajaran-di-sekolah-87727>

⁶ Hasil observasi pada bulan Oktober 2018

beliau. Tanpa ada keinginan untuk menjadikan siswanya seseorang yang berhasil dalam pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, perlu untuk mengetahui secara mendalam mengenai apakah peran *passion* pada guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga, ditetapkan judul penelitian ini dengan judul **“Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil *passion* pada guru PAI di SMP Muhammadiyah Pakem?
2. Bagaimana peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui deskripsi *passion* pada guru PAI di SMP Muhammadiyah Pakem.

- b. Untuk mengetahui bagaimana peran *passion* dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem.

2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, baik pada kegunaan ilmiah maupun praktis.

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah lebih lanjut.

b. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana peran *passion* seorang guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan pengetahuan bagaimana peran *passion* pada diri seseorang dalam profesinya.

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan peran *passion* pada diri seseorang banyak ditemukan dalam bentuk jurnal dan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditemukan dalam bentuk skripsi. Akan tetapi yang meneliti tentang peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran masih sedikit.

Setelah dilakukan kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *passion*, diantaranya adalah:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Agselle Surya Putri Anggraini, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Tahun 2013 dengan judul “*Dinamika Gairah (Passion) pada Pekerja Industri Kreatif PT. Prime di Surabaya*”. Hasil yang diperoleh yaitu dinamika *passion* pada pekerja kreatif PT. Prime dapat dilihat dari pergerakan afeksi dan perilaku yang mereka tunjukkan saat mereka sedang merasa *passionate* dengan pekerjaan hingga saat mereka merasa tidak *passionate* dengan aktivitas pekerjaan. Saat mereka sedang merasa *passionate* dengan aktivitas pekerjaan, mereka cenderung semangat ketika menjalankan aktivitas tersebut, melakukan persiapan yang matang, memiliki banyak rencana untuk menanggulangi masalah yang mungkin akan muncul. Mereka menunjukkan sikap optimis, lebih kreatif dan tangkas dalam mengatur jalannya acara agar acara dapat berjalan dengan sukses. Saat pekerja kreatif PT. Prime merasa tidak *passionate* dengan pekerjaannya, mereka cenderung menunjukkan sikap kurang bersemangat, sedih, kecewa terhadap diri sendiri, namun hal tersebut tidak

berlangsung lama. Mereka dapat segera bangkit dan mengembalikan semangat mereka untuk melihat ke depan.⁷

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Monica dan Wibawa Prasetya, Jurusan Teknik Industri Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Tahun 2015 dengan judul “*Analisa Pengaruh Passion dan Worker Engagement Terhadap Motivasi Kerja dan Potensi Individu (Studi Kasus : Pada PT. Asjaya Indosurya Securities)*”. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu: (1) *Passion* tidak berpengaruh terhadap motivasi seseorang. (2) *Engagement* berpengaruh terhadap motivasi seseorang. (3) *Engagement* tidak berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki individu. (4) Motivasi tidak mempengaruhi potensi yang dimiliki individu. (5) *Passion* berpengaruh terhadap potensi individu.⁸

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Dyah Witasoka, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013. Dengan judul “*Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Guru PAI yang Bersertifikasi Pendidikkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, selain perubahan yang dialami guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, ternyata memiliki keterkaitan dengan kualitas pembelajaran PAI. Adapun aspek yang menentukan berkualitas atau tidaknya pembelajaran PAI antara lain: 1)

⁷Agselle Surya Putri Angraini, “Dinamika Gairah (Passion) pada Pekerja Industri Kreatif”, dalam *jurnal Psikologi Industri dan Organisasil* Universitas Airlangga: Surabaya, Vol. 02. No. 1, April 2013

⁸ Monica dan Wibawa Prasetya, “Analisa Pengaruh *Passion* dan *Worker Engagement* Terhadap Motivasi Kerja dan Potensi Individu (Studi Kasus : Pada Pt. Asjaya Indosurya Securities)”, dalam *jurnal Jurusan Teknik Industri* Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya: Jakarta, 2015

motivasi belajar, peserta didik lebih termotivasi ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Apalagi setelah guru PAI menjalani sertifikasi guru. Pengaruh sertifikasi guru ini dapat dilihat dari reaksi positif peserta didik yang meliputi rasa senang, semangat, perhatian, dan rasa puas ketika terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. 2) prestasi belajar, pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar peserta didik ternyata masih relatif kecil. Hal ini terjadi akibat masih rendahnya kemampuan guru PAI dalam membuat dan menganalisis instrumen soal sebagai alat ukur untuk menilai prestasi belajar peserta didik.⁹

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Warih Jatirahayu, Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, Tahun 2013 dengan judul “*Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan*”. Hasil yang diperoleh yaitu: a. Rumusan tentang konseptual mutu pendidikan nasional tercantum di dalam tujuan pendidikan nasional. Secara operasional, pendidikan bermutu memiliki lima indikator : akuntabilitas, akreditasi, otonomi, evaluasi, dan manajemen. b. Guru memiliki posisi strategis untuk meningkatkan pendidikan karena guru sebagai pelaksana langsung pendidikan dan pembelajaran. c. Guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru yang berkualitas sangat diperlukan. Guru yang berkualitas memiliki karakteristik, (1) mengembangkan sumber belajar, (2) menciptakan kelas kondusif, (3) menciptakan kelas interaktif, (4) teknik kuis, (5) memanfaatkan media belajar, (6) pengembangan media belajar, (7) pemanfaatan

⁹ Dyah Witasoka, “Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru PAI Yang Bersertifikasi Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

sumber belajar, (8) memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, (9) strategi motivasi, (10) membimbing siswa untuk berkarya, (11) menciptakan suasana kelas yang kompetitif, (12) Diskusi dan kolaborasi antarteman sejawat, (13) diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi, (14) aktif dan produktif, (15) mengembangkan materi, dan (16) melakukan penelitian.¹⁰

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ketut Bali Sastrawan, Tenaga Pendidik pada STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Tahun 2017 dengan judul “*Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”. Hasil yang diperoleh yaitu : Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan keprofesionalitasnya itu guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebab guru profesional tentunya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kepentingan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Semakin profesional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkatkan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru berperan dan berfungsi sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator. Kelima peran guru tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, namun tentu diperlukan lagi hal yang lebih konkrit agar mutu pembelajaran lebih baik lagi. Dalam usahanya

¹⁰ Warih Jatirahayu, “*Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan*”, dalam Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 02/Tahun XVII, November 2013

meningkatkan mutu pembelajaran, masih terdapat juga permasalahan-permasalahan seperti ada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan kurang, sikap profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas masih rendah, persiapan guru untuk melaksanakan pengajaran yang kurang mantap, kurangnya memanfaatkan media dan sumber belajar, dan masih rendahnya inovasi serta kreativitas mengajar guru.¹¹

Berdasarkan uraian singkat kajian pustaka di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terkait peran *passion* pada individu. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya adalah pada skripsi lebih fokus pada manfaat sertifikasi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Disini peneliti memfokuskan pada pembahasan keduanya yaitu peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

E. Landasan Teori

1. *Passion*

a. Definisi *Passion*

Passion adalah segala hal yang kita sukai atau minati sedemikian rupa sehingga kita tidak terpikir untuk tidak mengerjakannya.¹²

Menurut Tim Wesfix *passion* adalah tentang energi yang tak bisa ditukar dengan apa pun, kecuali dengan kepuasan dan kebahagiaan eksistensial.¹³

¹¹ Ketut Bali Sastrawan, “*Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”, Tenaga Pendidik pada STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 2017

¹² Rene Suhardono, *Your Job Is Not Your Career*, (Jakarta: Literati, 2014), hal. 56

Passion adalah kondisi psikologis yang dicirikan oleh hadirnya emosi positif yang kuat, dorongan internal dan keterlibatan yang tinggi dengan aktivitas pekerjaan yang dianggap bermakna.¹⁴ Ketika seseorang telah menemukan *passion* dalam dirinya, maka sesuatu yang dilakukan tidak akan pernah membosankan, ia akan rela mengorbankan segala hal untuk mencapainya, juga tidak akan memikirkan untung rugi dari sesuatu yang dilakukan dan selalu menjalaninya dengan sungguh-sungguh.

Jadi, *passion* merupakan kondisi psikologi seseorang yang selalu merasakan semangat, menikmati segala kegiatannya dan memiliki keinginan tinggi untuk memilih salah satu profesi yang disenanginya. Hal tersebut ditujukan kepada tuntutan hati terhadap satu perbuatan yang dianggap baik.

b. Proses Menemukan *Passion*

Tidak mudah untuk menemukan *passion* pada diri sendiri terlebih untuk memperdulikannya. Namun, mencoba menemukannya akan jauh lebih baik daripada mengacuhkannya sama sekali, karena tidak ada kata terlambat untuk hal yang satu ini.¹⁵

Menjalani *passion* mungkin tidak mendatangkan manfaat ekonomis secara instan namun akan membuka pintu menuju hidup yang tidak hanya diwarnai kepentingan ekonomis.

¹³Tim Wesfix, *Passion Itu “Dipraktekin”*, (jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 3

¹⁴ Monica dan Wibawa Prasetya, “Analisa Pengaruh *Passion*,... hal. 2

¹⁵ Rene Suhardono, *Your Job...* , hal. 58

Passion sudah ada di dalam diri sendiri. Kunci menemukan atau menyadari *passion* dalam diri adalah dengan selalu antusias dalam menjalani karier dan kehidupan. Sekarang saatnya untuk melakukan apapun yang telah lama menjadi jati diri. *Passion* dapat dikembangkan dari pekerjaan sekarang atau dengan cara lain. Seperti, mencoba hal-hal baru dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh serta nyaman dengan kegiatan baru tersebut.¹⁶

Selain *passion* yang ada dalam diri sendiri, seseorang juga membutuhkan pengakuan dari pihak lain mengenai *passion* yang dimiliki dan bagaimana dalam menjalani *passion* tersebut.

c. Cara mendapatkan *passion*

a. Rene Suhardono senang menggunakan analogi *finding love* atau memori masa kecil untuk menjawab pertanyaan bagaimana menemukan *passion*. Sebagaimana cinta sejati, ada beberapa hal yang harus diketahui soal *passion* yaitu: memupuk kepercayaan diri, *passion* datang dari hati yang bersih, perluas horizon, jangan menahan apapun, Selalu antusias dan berpikir positif, dan menikmati proses yang dijalani¹⁷:

b. Memupuk kepercayaan diri

Mempercayai pada diri sendiri bahwa keunikan yang dimiliki adalah bentuk keistimewaan yang diberika Allah kepada makhluk-makhluknya.

¹⁶ Ibid., hal. 65

¹⁷ Ibid., hal. 65-66

Chris Guillebau, pengarang buku *Art of non-Conformity* mengatakan bahwa *passion* adalah kekuatan hati untuk menolak melakukan sesuatu seperti orang lain. Meskipun seluruh manusia di bumi melakukan hal yang sama. Tetapi semua orang memiliki hak atas dirinya sendiri untuk melakukan hal apapun yang disukainya. Sehingga ia pun memiliki hak untuk tidak menyamakan dirinya dengan keyakinan dunia, *non-conformity*, karena hidup yang dimiliki merupakan miliknya dan ia memiliki hak mutlak atas dirinya. *Passion* adalah *raison d'etre* pada diri seseorang, alasan hidup. Jika seseorang telah menemukan alasannya untuk hidup, maka ia akan mengetahui apa yang terpenting dalam menjalani hidupnya tersebut.¹⁸

c. *Passion* datang dari hati yang bersih

Terkadang seseorang tidak perlu untuk mencari *passion*, karena *passion* sesungguhnya telah ada dalam dirinya. Sesuatu yang perlu untuk dilakukan yaitu terbuka dengan segala hal yang membuat hatinya senang ketika menjalani, lega dan selalu gembira. Dapat pula menghentikan sejenak pemikiran yang dapat merusak keadaan. Karena *passion* bukanlah apa yang ketika dipikirkan lantas akan timbul rasa suka tetapi semua tentang apa yang dirasakan ketika seseorang melakukan banyak hal.

d. Perluas horizon

¹⁸Tim Wesfix, *Passion Itu "Dipraktikin"*,... hal. ix

Cara untuk memperluas horizon dapat dilakukan dengan mencoba melakukan hal apapun yang baru, seperti bertemu dengan orang baru, berdiskusi dengan orang-orang yang dapat membantu, mencoba masakan baru, mempelajari hal-hal baru, berkunjung ke tempat yang baru dan melakukan kebiasaan yang baru.

e. Jangan menahan apapun

Ketika seseorang benar-benar ingin mengetahui apa sebenarnya *passion* yang dimiliki jangan pernah tanggung-tanggung dalam mencapainya. Semua harus dilakukan dengan maksimal dan jangan menahan apapun yang ingin dilakukan.

f. Selalu antusias dan berpikir positif

Seseorang tidak boleh merasa rendah diri ketika belum mengetahui *passionnya* apa. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu bagaimana seseorang menyadari bahwa ia harus mengetahui *passion* apa yang dimiliki.

g. Nikmati proses yang dijalani

Seseorang harus selalu menikmati semua proses yang dilalui karena itu merupakan jalan untuk menemukan *passion*, bisa jadi *passion* yang dimiliki lebih dari satu.

Menurut Robert Greene dalam bukunya yang berjudul *Mistery*, ada 5 strategi untuk menemukan *passion*, yaitu: strategi kecenderungan utama,

strategi darwin, strategi pemberontakan, strategi adaptasi, dan titik hidup atau strategi danau Michigan titik kunci.¹⁹

a. Strategi kecenderungan utama

Strategi pertama ini yaitu cara umum yang ditemukan dalam menemukan sebuah *passion*. Pada dasarnya, dapat ditemukan apa itu *passion* dengan cara berkaca dari sebuah pengalaman yang ada pada masa kecil. Dalam strategi ini yang paling penting ialah seseorang harus mencintai apa yang dikerjakannya tersebut.

b. Strategi Darwin

Disini seseorang akan difokuskan untuk mencari sebuah “*Niche*”. *Niche* yaitu sesuatu yang spesifik dan tidak banyak orang yang melakukannya. Seperti halnya teori Darwin yang menjelaskan tentang adanya seleksi alam. Robert juga menjelaskan ada dua cara untuk menemukan *niche* yang tepat, yaitu: 1) mencari sebuah pekerjaan yang dimana belum banyak diminati. Dari pekerjaan yang peminatnya belum banyak tersebut dapat berkembang dengan lebih cepat dan dapat menjadi seorang yang ahli. Cara seperti ini tidaklah sederhana dan membutuhkan kesabaran. 2) baiknya mempelajari suatu bidang terlebih dahulu, lalu mempelajari bidang lain dan menggabungkannya menjadi suatu bidang yang baru.

c. Strategi pemberontakan

¹⁹<http://occ.oppomobile.co.id/?p=437> diakses 26 April 2018 pukul 15.31 WIB

Strategi ini yaitu harus mengikuti apa sebenarnya panggilan jiwa yang dimiliki. Harus menghentikan rintangan yang menjauhkannya dari *passion* yang sebenarnya.

d. Strategi adaptasi

Pada strategi keempat ini, harus menyadari bahwa *passion* dapat berubah dan berkembang. Terkadang walaupun jatuh cinta dan memiliki *passion* pada suatu hal, bisa jadi tidak sukses ketika menjalaninya. Disini seseorang tidak perlu menjadi pemeran utama dalam hal tersebut. Bisa pula seseorang berperan menjadi pendukung yang membuat orang lain sukses.

e. Strategi titik kunci

Strategi ini yaitu mencari jalan kembali dalam menggapai kesuksesan, terkadang seseorang harus mengalami kegagalan berkali-kali terlebih dahulu. Kegagalan tersebut kemudian dapat ia jadikan pelajaran. Terutama belajar memahami diri sendiri. Dan ketika kegagalan itu hadir, harus bisa bangkit lagi dan menganggapnya sebagai sebuah momentum untuk bangkit.

d. Ciri-ciri *passion*

Ferdinal Lafendry seorang Asesor Pedagogis Gerakan Indonesia Mengajar menyatakan bahwa guru yang mengajar dengan *passion* akan

menimbulkan aura yang sangat positif di dalam kelas. Mereka terlihat segar, senang, bahagia menjadi seorang guru. Mereka selalu siap akan sebuah kreatifitas, inovasi dan selalu meningkatkan kapasitas dirinya. Menurutny ada tiga ciri penting yang dimiliki oleh guru yang mengajar dengan *passion*, yaitu menyenangkan, bertumbuh, dan dihargai.²⁰

a. Menyenangkan

Guru yang mengajar dengan *passion* akan selalu senang dengan apa saja tugasnya sebagai guru dan menikmati profesinya sebagai seorang guru. Dengan *passion*, seorang guru tidak akan merasakan tertekan dalam mengajar. Ia akan selalu memiliki energi lebih untuk mengajar.

b. Bertumbuh

Seorang guru yang memiliki *passion* akan selalu terbuka dengan ilmu-ilmu baru. Mereka akan bergerak dinamis sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat mendengarkan siapapun untuk menjadikan dirinya lebih baik. Belajar merupakan hal yang selalu dilakukan untuk selalu tumbuh karena jika ia berhenti belajar maka akan berhenti pula kehidupannya.

c. Dihargai

Seseorang yang *enjoy* dan selalu bertumbuh akan memiliki *value* lebih.

Yang dimaksud dengan dihargai di sini adalah dihargai dalam arti

²⁰<https://hapsahuhib.wordpress.com/2016/11/25/menjadi-guru-passion-atau-profesi/><https://hapsahuhib.wordpress.com/2016/11/25/menjadi-guru-passion-atau-profesi/> diakses 24 Agustus 2018 pukul 14.44 WIB

disegani dan juga dihargai secara finansial. Siswa-siswa serta rekan kerjanya pasti akan menghargai keberadaannya.

Berbicara mengenai guru, dalam pasal 7 ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwasannya seorang guru dan dosen harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.²¹

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh *Australian Council for Educational Research (ACER)* mengatakan bahwa *passion* merupakan pembeda antara guru ahli dengan guru yang biasa saja. Guru ahli akan memberikan perhatian lebih terhadap siswanya bagaimana cara siswa tersebut mendapatkan pengetahuan serta memiliki cara terbaik untuk berinteraksi dengan siswanya.²²

e. Indikator *passion*

Jika ingin mengetahui apakah sudah berada pada jalur *passion* yang tepat, maka ada tiga ciri yang dapat menjadi indikatornya, yaitu: sesuai dengan *passion*, selalu ada progres (kemajuan), dan adanya pengakuan dan penghargaan.²³

1) Sesuai dengan *passion*

Apabila ketika melakukan kegiatan yang sedang dijalani seseorang merasa dirinya menyenangkan kegiatan tersebut, sering larut atau *enjoy*

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, hal. 5

²² Jhon Hattie, "*Teacher Make A Difference What Is The Research Evidence*", Conference Archive University Of Auckland: New Zeland , 2003

²³Jamil Azzaini, *ON*, (Bandung: Mizania, 2013). Hal. 161

ketika melakukannya bahkan sampai rela melakukannya walaupun tidak mendapatkan bayaran sekalipun kemungkinan besar itulah *passion* yang dimilikinya.

2) Selalu ada progres (kemajuan)

Dapat dilakukan dengan membandingkan dari tahun lalu dengan tahun ini apakah kemampuannya mengalami peningkatan atau stagnan. Hasil kerjanya lebih baik dari tahun sebelumnya atau tidak. Bila iya, itu merupakan pertanda bahwa sedang berada pada jalur yang tepat.

3) Adanya pengakuan dan penghargaan

Apakah orang lain mengakui keahliannya, apakah pimpinan atau teman sejawat memberikan apresiasi positif terhadap profesi yang sedang digeluti. Apakah ada pihak yang rela membayar dengan harga yang layak. Jika semua hal tersebut dapat dijawab dengan “iya”, maka dapat diteruskan menekuni profesi tersebut.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “kualitas adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.²⁴ Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.²⁵ Dengan demikian mutu adalah tingkat

²⁴Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 677

²⁵M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 15

kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “manusia terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan, dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.²⁶

Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perubahan inilah yang berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷

Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan kelas dan sekolah.

²⁶ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 33

²⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Reneka Cipta, 1987), hal. 2

Jadi, dapat diartikan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mencapai mutu atau kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang terjadi oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut meliputi penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru dan sertifikasi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah dan ujian yang dilaksanakan secara nasional.

Kualitas pembelajaran dapat diketahui diantaranya melalui peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.²⁸ Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 105

Pada suatu pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, dan guru.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.²⁹

Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran di antaranya adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, sehingga pengajaran berlangsung lebih cepat, efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil. Tujuan di sini merupakan motivasi positif yang dirangsang dari luar.

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 59

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 80.

- c) Tujuan pendidikan memberikan panduan dan petunjuk bagi guru dalam merancang pembelajaran dalam rangka memilih serta menentukan metode dan alat mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Dengan metode dan alat pembelajaran yang relevan maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa.
- d) Tujuan pendidikan penting dijadikan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, dalam arti pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran yang dirancang sebelumnya.

Tujuan pendidikan dan pengajaran tersusun menurut tingkat tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan-tujuan yang spesifik, sesuai dengan ruang lingkup dan sasaran yang hendak dicapai oleh tujuan itu. Tingkatan tujuan tersebut terbagi menjadi empat tingkatan sebagai berikut:

- a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya sikap warga Negara yang

dicita-citakan bersama.³¹ Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas yang menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di Negara kita.³²

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional dapat dikelompokkan menjadi tiga: 1) Aspek pengetahuan (kognitif), meliputi berilmu dan cakap 2) Aspek keterampilan (psikomotorik), meliputi kreatif 3) Aspek sikap (Afektif), meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini harus tercermin pada perencanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat.

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan.³³ Oleh karena itu tujuan institusional sering disebut juga tujuan lembaga atau tujuan sekolah. Tujuan ini mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau jenis sekolah tertentu. Setiap

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 35.

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,... hal. 82.

³³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,... hal. 35

institusi atau lembaga mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yang berbeda satu sama lainnya, namun bersifat kesinambungan.³⁴

c) Tujuan Instruksional

Tujuan Instruksional merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai proses pengajaran.³⁵Tujuan ini disebut juga tujuan pembelajaran.

Tujuan instruksional menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai macam cara. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.³⁶

2) **Kurikulum**

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu kata *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai finish. Jarak dari start sampai

³⁴Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,... hal. 125.

³⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,... hal. 37

³⁶Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008) hal.

finish ini disebut dengan *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.³⁷

Dalam dunia pendidikan, secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut:³⁸

- a. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- b. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
- c. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dalam suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.
- d. Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- e. Suatu program pendidikan yang direncanakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam proses belajar jelas kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak sebagai individu yang berkembang akan mendapatkan manfaat. Disamping untuk anak, kurikulum juga berfungsi bagi sistem pendidikan.

³⁷Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1

³⁸Ibid., hal. 2

Kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain, bila tujuan-tujuan yang diinginkan tidak tercapai, maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain adalah meninjau kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu alat atau jembatan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu hasilnya harus dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki. Jadi fungsi kurikulum disini adalah sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan.³⁹

3) Materi / Bahan Ajar

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁰ Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁹ Hendyat Soetopo dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta; Bina Aksara, 1986), hal: 17

⁴⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*,... hal. 115

Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.

Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pendidikan, dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan. Atas dasar itulah, dalam sistem pendidikan, materi pembelajaran memegang peran yang cukup penting dan menentukan.

Tugas guru adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu

saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang disajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.⁴¹

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran tersebut terdiri dari:

a) Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur.⁴²

Pengetahuan menunjuk kepada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa.⁴³

b) Keterampilan, yaitu melakukan suatu jenis kegiatan tertentu.⁴⁴

Keterampilan (*skill*) biasanya menunjuk kepada tindakan-tindakan (intelektual atau jasmaniah) dan reaksi-reaksi (gagasan, hal-hal, atau orang) yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten dengan maksud mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

c) Sikap atau nilai, yaitu berkaitan dengan sikap atau interes (minat) siswa mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-

⁴¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 162

⁴²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan...* hal. 140.

⁴³Ibid., hal. 139

⁴⁴Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...* hal. 117.

⁴⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan...* hal. 140

nilai berupa apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.

Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu: materi pembelajaran utama dan materi pembelajaran penunjang.⁴⁶

- a) Materi pembelajaran utama, yaitu materi pembelajaran pokok yang menjadi rujukan wajib dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, seperti buku teks, modul, *handout*, dan materi-materi panduan utama lainnya.
- b) Materi pembelajaran penunjang, yaitu materi sekunder atau tersier yang keberadaannya sebagai pelengkap dan pengayaan, seperti buku bacaan, majalah, poster, komik instruksional, dan sebagainya.

4) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.⁴⁷ Cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁶Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*,... hal. 118

⁴⁷Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV. Publisher, 2009), hal. 389

Dapat ditegaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

a) Metode Ceramah

Ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta didik.⁴⁸ Dalam pelaksanaan ceramah, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁴⁹

Keuntungan metode ceramah diantaranya mudah dilakukan, murah biaya, materi banyak dalam waktu singkat, mudah menguasai kelas, dan kondisi lebih sederhana. Sedangkan kelemahannya yaitu membosankan bagi peserta didik, mudah/cepat lupa, sulit mengetahui apakah siswa mengerti/tidak, kurang merangsang kreativitas. Dan bersifat verbalisme.

⁴⁸Ibid., hal. 390.

⁴⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,... hal. 202.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru.⁵⁰

Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu peserta didik menghubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu. Proses yang dilakukan adalah dengan membaca, meneliti atau diskusi. Membaca informasi dari berbagai sumber adalah salah satu teknik untuk menemukan jawaban.⁵¹

Tujuan metode tanya jawab adalah menciptakan suasana yang hidup dalam PBM, menggali ide-ide peserta didik, memberikan rangsangan kepada siswa untuk menemukan ide-ide yang tergal dengan kalimat sendiri, mengetahui posisi pemahaman siswa terhadap tema yang dibahas, menciptakan kesempatan bagi

⁵⁰Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*,... hal. 394

⁵¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,... hal. 203

siswa untuk lebih mengkonsolidasikan pemahamannya dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani berkomentar.

Namun demikian, metode tanya jawab ini sering menimbulkan rasa takut pada peserta didik, sulitnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, banyak membuang waktu, tidak tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada semua anak untuk bertanya.⁵²

5) Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Media yaitu teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.⁵³

Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pesan-pesan pengajaran yang disampaikan guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.⁵⁴

⁵²Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 183

⁵³Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: GP Press, 2008) hal. 150.

⁵⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 4

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

6) Peserta didik

Sama halnya dengan guru, siswa juga merupakan komponen aktif dalam pembelajaran. Adanya siswa juga menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran yang ingin dicapai. Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa, meningkatnya minat belajar siswa, pengembangan bakat dan potensi yang semakin maksimal, prestasi yang terus meningkat dari sebelumnya serta perubahan sikap siswa setelah mengalami proses belajar mengajar.

Faktor belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁵

- a) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- b) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya
- c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui indikator :

⁵⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,... hal. 61

- a) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- b) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, terdapat factor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagai berikut : ⁵⁶

1. Faktor luar

- a. Lingkungan yang mencakup alam dan sosial
- b. Instrumental yang mencakup kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/managemen.

2. Faktor dalam:

- a. Fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indera
- b. Psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif .

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran yang dilakukan. Selama ini yang di pandang hanyalah faktor internal saja, seperti kecerdasan, potensi dan motivasi siswa. Padahal, faktor internal dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan lingkungan juga.

⁵⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 107

Faktor eksternal dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor eksternal

Faktor sosial yaitu yaitu hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Non sosial misalnya lingkungan alam dan fisik seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, dan buku sumber-sumber belajar. Selain itu terdapat pengaruh media dalam meningkatkan prestasi belajar.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, maka pembelajaran tidak akan efektif
- b) Faktor iklim sosial-psikologi maksudnya terjalin keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Apabila keharmonisan ini terjalin maka guru akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas guru

memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.⁵⁷

7) Pendidik / Guru

Guru merupakan salah satu komponen aktif karena guru yang menggerakkan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Komponen tersebut antara lain strategi/metode, media, kurikulum, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berfungsi tanpa keterampilan guru dalam mengelola itu semua. Untuk itulah guru dituntut memiliki kompetensi sebagai pendidik secara profesional. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar mampu menjalin interaksi antara siswa, sesama guru serta masyarakat di sekitar maupun di luar sekolah.

Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:⁵⁸

⁵⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 12

⁵⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Hal. 9

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Selanjutnya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:⁵⁹

- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:⁶⁰

- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;

⁵⁹ Ibid., hal. 10

⁶⁰ Ibid., hal. 10

- b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
1. Kompetensi Profesional, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi kepemimpinan yang harus ada pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu:⁶¹

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran dilihat dari aspek guru, yaitu :⁶²

⁶¹ Ibid., hal. 10

⁶² Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 76-77.

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Di sini guru sebaiknya membentuk apersepsi siswa sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini digunakan agar siswa memiliki konsep sebelum menerima materi yang akan disampaikan. Untuk membentuk apersepsi tersebut, biasanya guru bertanya tentang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yang meliputi, kemampuan menerapkan strategi, ketepatan isi/materi, dan kemampuan guru menguasai kompetensi pembelajaran. Pemilihan strategi/metode yang tepat dengan materi akan membentuk suasana kelas yang kondusif. Hal inilah yang akan mempermudah proses pentransferan pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut.
- c) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dapat berupa tes maupun non-tes. Penilaian tersebut mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d) Kemampuan guru menutup pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang masih belum dijawab atau masih dirasa sulit dipahami oleh siswanya.

- e) Faktor penunjang lain meliputi sikap yang baik, santun dan menghargai siswa; kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan; cara berbusana yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

Dari lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran diatas tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas seorang guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Faktor-faktor tersebut seluruhnya mengandung unsur *passion* yang dimiliki oleh guru dalam mengajar. Dilihat dari bagaimana guru dalam membuka pembelajaran di kelas, bagaimana ia dalam menyampaikan pembelajaran, cara guru melakukan penilaian, bagaimana ketika ia menutup pembelajaran, dan sikapnya ketika berinteraksi dengan peserta didik ataupun dengan rekan sesama guru.

Untuk itu ada lima hal yang mempengaruhi kualitas guru, sebagai berikut :⁶³

- 1) Adanya kewenangan yang benar-benar diserahkan kepada guru
- 2) Kualitas atasan yang mengawasi dan mengontrol perilaku guru
- 3) Kebebasan yang diberika kepada guru
- 4) Hubungan guru dengan muridnya
- 5) Pengetahuan guru bertambah atau berkurang.

60. ⁶³ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hal.

Selain itu, guru juga harus menentukan kriteria dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Kriteria tersebut dapat dijadikan tolak ukur dan patokan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Secara umum kriteria hasil pembelajaran dapat dilihat dari efisiensi, efektif serta daya tarik siswa.⁶⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana, kriteria hasil proses belajar mengajar terdiri dari empat hal, yaitu efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas.⁶⁵

Untuk menciptakan pembelajaran yang memenuhi kriteria, guru harus cerdas dan tepat dalam memilih strategi pembelajaran. Dalam menetapkan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan antara lain :⁶⁶

- a) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai
- b) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai
- c) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran

⁶⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 21.

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 59

⁶⁶ Yatim Riayanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 135-136.

- d) Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas
- e) Cukup waktu yang tersedia karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan
- f) Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai
- g) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan
- h) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Apabila pertimbangan ini benar-benar dilaksanakan guru, maka kriteria penilaian proses belajar mengajar akan terpenuhi. Adapun kriteria penilaian tersebut antara lain :⁶⁷

- a) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum
- b) Keterlaksanaan oleh guru
- c) Keterlaksanaan oleh siswa
- d) Motivasi belajar siswa
- e) Keaktifan para siswa kegiatan belajar
- f) Interaksi guru siswa
- g) Kemampuan atau keterampilan guru mengajar

⁶⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,... hal. 59-62

h) Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

8) Evaluasi

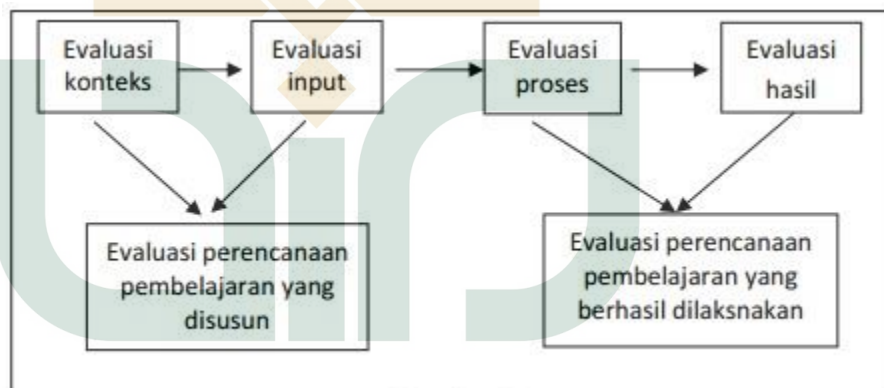
Evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.⁶⁸ Caranya adalah dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau ujian.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang mencakup berbagai segi pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan, maka

⁶⁸Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif,... 216.

pelaksanaan evaluasi sepatutnya dilakukan secara terus menerus, melalui evaluasi terhadap proses pembelajaran itu sendiri dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi proses di samping mengevaluasi kesesuaian proses pembelajaran dengan upaya pencapaian tujuan, juga mengevaluasi perubahan-perubahan tingkah laku yang secara setahap demi setahap dicapai oleh siswa. Sedangkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan dapat dicapai, serta seberapa jauh keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Untuk memudahkan pemahaman tentang proses evaluasi secara keseluruhan, digambarkan dalam bagan kerangka evaluasi sebagai berikut.⁶⁹



Gambar I Kerangka Evaluasi

a) Evaluasi konteks perencanaan pembelajaran

⁶⁹Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*,... hal. 163-165.

Evaluasi konteks perencanaan pembelajaran berkaitan dengan apakah perencanaan yang dibuat, terutama fokus dan tujuannya dapat dilaksanakan.

b) Evaluasi input perencanaan pembelajaran

Evaluasi input berkaitan dengan sumber materi, alat, strategi pembelajaran yang direncanakan.

c) Evaluasi proses

Evaluasi proses pembelajaran bertujuan mengetahui tinggi rendahnya keefektifan belajar dari setiap siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, serta kemampuan siswa yang bersangkutan melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan pengamatan.

d) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas rutin dapat dilakukan evaluasi hasil, yang juga dapat dijadikan umpan balik. Evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar dicapai siswa sesuai dengan tujuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini membahas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁷⁰

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif guna mendapatkan data mengenai peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Yaitu pendekatan yang menggunakan ilmu jiwa (psikologi) dalam penelitiannya, sedangkan psikologi sendiri merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial yang terdiri atas tempat, perilaku, dan aktivitas. Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purpose sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu.⁷¹

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 5

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 297

Kaitannya dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu, kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Pakem.

4. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti berusaha mendapatkan data yang lengkap, mendalam serta akurat tentang peran *passion* pada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem melalui metode pengumpulan data. Metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁷²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, apa yang dilakukan guru di sekolah, bagaimana cara guru menghadapi siswa di kelas maupun

⁷² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 86

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.

di luar kelas, serta apa saja yang dapat dijadikan sebagai data penelitian lapangan ini.

Observasi yang dilakukan yaitu pada bulan Oktober hingga November 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Susan Stainback mengemukakan bahwa: dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.⁷⁵

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pakem Sleman dan para guru PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 186

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,... hal. 316

dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁷⁶

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi data yang dimaksud adalah pengecekan ulang data dari berbagai sumber.

Peneliti menggunakan model triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik atau cara yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda.⁷⁷

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih mana

⁷⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 391

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 372-374

yang pointing dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami diri sendiri dan orang lain.⁷⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁷⁹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, gambar. Dengan *display* maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Verivication / Conclusion Drawing*

Setelah melakukan reduksi data dan *display data*, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷⁸Ibid., hal. 334

⁷⁹Ibid., hal. 338

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Dalam setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada Bab II dijelaskan gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah Pakem, yang meliputi letak dan keadaan geografis SMP Muhammadiyah Pakem, sejarah berdiri, visi dan misi, sarana prasarana serta prestasi.

Kemudian bab III merupakan pemaparan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu bagaimana peran *passion* pada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem.

Pada bagian akhir dari penyusunan skripsi ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Profil *passion* pada guru PAI semua guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki *passion* dalam mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 indikator *passion*, yaitu: a) sesuai *passion*, menurut guru di SMP Muhammadiyah Pakem *passion* merupakan sesuatu yang mendorong seseorang memiliki semangat saat mengajar serta sesuai dengan kehendak hatinya juga tingkah laku yang dapat menjadi teladan. Guru DW memiliki *passion* dalam kategori tinggi, guru MIR dalam kategori sedang, guru HS dalam kategori cukup tinggi dan guru Dk dalam kategori sedang. b) usaha dalam peningkatan kualitas diri, guru PAI memiliki banyak cara untuk meningkatkan kualitas diri, seperti: banyak membaca, mencari informasi dari berbagai sumber, diskusi dengan rekan, dan dengan adanya agenda supervisi pada tiap semester. c) adanya pengakuan dan penghargaan, para guru PAI mendapatkan pengakuan dari rekan sesama guru atas kemampuannya dalam mengajar dan saling menghargai sesama.
2. Terdapat beberapa peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI, yaitu: guru yang memiliki *passion* akan meningkatkan kualitas diri, guru memiliki semangat lebih saat mengajar, dan guru yang memiliki *passion* akan peduli terhadap siswanya. Karena guru yang memiliki *passion* akan selalu meningkatkan kualitas dirinya maka hal

tersebut juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Selain mereka meningkatkan kualitas diri dengan caranya masing-masing, pihak SMP Muhammadiyah Pakem juga ada program supervisi untuk meningkatkan kualitas gurunya. Program supervisi dilakukan pada tiap semesternya, jika pada supervisi sebelumnya ada kekurangan dalam hal administrasi atau pun yang lain akan dilengkapi pada supervisi selanjutnya. Dengan cara tersebut maka akan meningkatkan kualitas guru dan berimbas juga pada peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas mengenai peran *passion* pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pakem, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan guru yang kurang bersemangat ketika mengajar dapat juga memberikan agenda yang dapat membuat guru termotivasi untuk mengajar dengan sepenuh hati, memiliki semangat lebih dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan kreativitas guru dalam mengajar agar para siswa selalu antusias dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru agar dapat selalu menumbuhkan semangat dan menebarkan aura positif dalam mengajar. Karena berjalannya pembelajaran dapat dipengaruhi oleh semangat dan aura positif yang dibawa oleh pendidiknya ketika

menyampaikan materi. Ketika guru memiliki hal tersebut maka peserta didik juga akan memiliki semangat dan aura positif yang ditularkan oleh pendidiknya. Pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Guru juga harus meningkatkan ketegasannya agar siswa tidak dapat menyepelkannya.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis bersyukur kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan penulis rasakan tanpa pertolongan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, penulis akan berterima kasih apabila pembaca memberikasn kritik dan saran yang membangun. Semoga kritik dan saran dari pembaca dapat menjadi masukan yang berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas kritik dan saran yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam.

Penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Agselle Surya PutriAnggraini, “Dinamika Gairah (*Passion*) pada Pekerja Industri Kreatif”, *jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 02. No. 1, Universitas Airlangga: Surabaya 2013
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Dyah Witasoka, “Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru PAI Yang Bersertifikasi Pendidikkan Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *Profesi Kependidikan: Problema, Social dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hattie, Jhon “*Teacher Make A Difference What Is The Research Evidence*”, Conference Archive University Of Auckland: New Zeland, 2003.
- Hendyat Soetopo dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta; Bina Aksara, 1986.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dsn Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Jamil Azzaini, *ON*, Bandung: Mizania, 2013.
- Ketut Bali Sastrawan, “*Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”, Tenaga Pendidik pada STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 2017

- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: GP Press, 2008.
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- M. NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Monica dan Wibawa Prasetya, “Analisa Pengaruh *Passion* Dan *Worker Engagement* Terhadap Motivasi Kerja Dan Potensi Individu (Studi Kasus : Pada Pt. Asjaya Indosurya Securities)”, *jurnal Jurusan Teknik Industri Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*: Jakarta, 2015.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, Yogyakarta: Prismsophie, 2004.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Nana Sudjana, *Penilaian Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- _____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010
Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Salatiga: Reneka Cipta, 1987.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Warih Jatirahayu, “*Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan*”, dalam Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 02/Tahun XVII, November 2013
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- <http://occ.oppomobile.co.id/?p=437> diakses 26 April 2018 pukul 15.31 WIB
- <http://theconversation.com/apakah-panggilan-jiwa-guru-bisa-memperbaiki-kualitas-pembelajaran-di-sekolah-87727> diakses 26 April pukul 16.00 WIB

Keterangan nama guru yang terlibat yaitu:

1. Guru DW adalah ibu Diana Widawati, S.Pd.I
2. Guru HS adalah bapak Hendro Sucipto, S.Th.I., M.Pd
3. Guru MIR adalah bapak Muhammad Irfandi Rahman, S.Pd.I
4. Guru Dk adalah bapak Dakum, S.Sy.I., M.H



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

- a. Pedoman observasi
- b. Pedoman wawancara
- c. Pedoman dokumentasi



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pakem

1. Kapan berdirinya SMP Muhammadiyah Pakem?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah Pakem?
3. Apa visi dan misi SMP Muhammadiyah Pakem?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di SMP Muhammadiyah Pakem?
5. Bagaimana perkembangan SMP Muhammadiyah Pakem dari awal didirikan sampai sekarang?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Pakem?
7. Bagaimana kondisi guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Pakem?
8. Bagaimana kondisi siswa SMP Muhammadiyah Pakem tahun ajaran 2018/2019?
9. Bagaimana kriteria menjadi guru yang ideal?
10. Apakah guru harus memiliki *passion* mengajar?
11. Apa yang bapak lakukan ketika seorang guru belum memiliki *passion* dalam mengajar?
12. Apakah *passion* pada guru dapat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran?

B. Guru PAI

1. Berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?
2. Berapa kali pertemuan mengajar PAI dalam seminggu?
3. Berapa jam bapak mengajar di sekolah ini?
4. Apa pendapat bapak mengenai *passion*?

5. Bagaimana perasaan bapak ketika sedang mengajar?
6. Apakah mengajar merupakan cita-cita bapak sejak lama?
7. Apa kekuatan yang bapak miliki sehingga memutuskan untuk mengajar?
8. Bagaimana respon bapak saat siswa mengalami kesulitan belajar di kelas?
9. Dalam mengajar, apakah bapak fokus pada kekuatan atau kelemahan siswa?
10. Apa usaha bapak agar masing-masing siswa di kelas dapat belajar dengan cara terbaik mereka?
11. Menurut bapak, apa peran utama bapak sebagai guru dalam proses belajar siswa?
12. Bagaimana cara bapak meningkatkan kualitas diri?
13. Apakah seorang guru harus memiliki *passion*?
14. Apa perbedaan guru yang memiliki *passion* dan tidak memiliki *passion*?
15. Bagaimana *passion* guru di SMP Muhammadiyah pakem?
16. Bagaimana perbandingan antara guru yang memiliki *passion* dan tidak memiliki *passion*?
17. Terkait *passion*, apakah *passion* berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk peningkatan kualitas pembelajaran?

C. Key informan

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?
2. Apa yang bapak ketahui tentang *passion*?

3. Selama bapak mengajar disini sejauh mana bapak mengenal para guru PAI di sini?
4. Seperti apakah ketika beliau mengajar?
5. Berdedikasikah dalam pendidikan?
6. Terlihat memiliki *passion* atau tidak?
7. Bagaimana perbandingannya dari awal beliau mengajar hingga saat ini?
8. Banyakkah perubahan yang telah dilakukan oleh beliau?
9. Masuk dalam ciri-ciri guru ber*passion* atau tidak?
10. Apakah menjadi guru harus memiliki *passion* mengajar?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Pakem
2. Keadaan guru PAI di SMP Muhammadiyah Pakem
3. Proses pembelajaran PAI di kelas



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah Pakem.
2. Sejarah singkat berdirinya dan proses perkembangan SMP Muhammadiyah Pakem.
3. Visi dan misi SMP Muhammadiyah Pakem..
4. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah Pakem.
5. Daftar guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Pakem.
6. Daftar siswa SMP Muhammadiyah Pakem.
7. Daftar sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Pakem.



Catatan Lapangan Penelitian I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Rabu / 12 September 2018
Jam : 08.30-09.10 WIB
Lokasi : Kelas IX C
Sumber Data : Bapak Hendro Sucipto, S.Th.I., M.Pd.

Deskripsi data :

Observasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di kelas IX C pada jam 08.30 WIB untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajar. Pada pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan baik. Beliau selalu dengan pembawaan tegas tetapi tetap lembut terhadap siswanya. Siswa pun mudah memahami materi yang beliau sampaikan.

Dari observasi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwasannya beliau selalu merespon jika ada anak yang kurang paham dengan apa yang beliau sampaikan dan melakukan pengayaan terhadap siswanya, beliau akan menanyakan masalahnya apa sulitnya dimana hingga siswanya memahami materi yang disampaikan. Karena banyaknya anak di kelas, biasanya beliau bisa berjalan atau berkeliling kelas sambil memantau siswa-siswanya dalam proses pembelajaran

Interpretasi :

Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara beliau menyampaikan materi di kelas dan bagaimana cara beliau memperlakukan siswanya. Beliau memperlakukan siswanya seperti anak sendiri

dan mengayomi siswa-siswanya. Siswa pun menyukai bagaimana beliau mengajar karena menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, beliau dan siswanya pun enjoy ketika pembelajaran berlangsung.



Catatan Lapangan Penelitian II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Rabu / 12 September 2018
Jam : 10.05-11.25 WIB
Lokasi : Kelas IX A
Sumber Data : Bapak Muh. Irfandi Rahman, S.Pd.I

Deskripsi data :

Observasi pembelajaran Fiqih Ibadah dilakukan di kelas IX A pada jam 10.05-11.25 WIB untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajar. Pada pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan baik. Materi disampaikan secara runtut dan komunikatif dalam mengajar.

Dari hasil observasi didapatkan bahwasannya beliau merupakan guru yang perhatian terhadap siswa-siswanya dan selalu berusaha untuk tegas. Karena banyaknya siswa yang susah untuk dikendalikan terkadang kalah dengan siswanya. Tetapi beliau selalu mencari bagaimana caranya agar siswa dapat memperhatikannya dalam menyampaikan materi serta mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Interpretasi :

Dari observasi ini, beliau selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk siswa-siswanya. Bagaimana cara beliau mengayomi siswanya yang ingin mendapatkan ilmu darinya. Memberikan model pembelajaran yang berbeda-beda, melihat di kelas tersebut anaknya unggul dalam model pembelajaran yang seperti apa, kemudian beliau menggunakan metode tersebut agar siswanya aktif dalam proses pembelajarannya.

Catatan Lapangan Penelitian III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa / 11 September 2018

Jam : 10.05-10.45 WIB

Lokasi : Kelas VIII B

Sumber Data : Ibu Diana Widawati, S.Pd.I.

Deskripsi data :

Observasi pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan di kelas VIII B pada jam 10.05-10.45 WIB untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajar. Pada pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan baik.

Dengan observasi ini, beliau memperlakukan siswa-siswanya dengan baik dan membawa siswanya pada proses pembelajaran yang menyenangkan agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Jika ada yang tidak memahami materinya beliau akan memberikan nasihat dan bertanya dari hati ke hati dimana letak kesulitannya ketika sudah mengetahui kendalanya maka beliau akan membimbing sebisa mungkin agar siswanya paham.

Interpretasi :

Dari observasi ini dapat diketahui bahwa beliau adalah guru yang mefokuskan diri pada pembimbingan akhlak siswanya. Memberikan pembelajaran yang terbaik karena beliau menganggap siswanya sebagai anaknya sendiri yang membutuhkan pembelajaran terbaik dari gurunya.

Catatan Lapangan Penelitian IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa / 11 September 2018

Jam : 08.30-09.10 WIB

Lokasi : Kelas VII B

Sumber Data : Bapak Dakum, M.H.

Deskripsi data :

Observasi pembelajaran Tarikh dilakukan di kelas VII B pada jam 08.30-09.10 WIB untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajar. Pada pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan baik.

Dengan observasi ini, guru memperlakukan muridnya dengan sabar dan perhatian. Berkeliling kelas untuk memantau siswa-siswanya. Beliau menerangkan materi dengan video agar siswanya tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Jika ada siswanya yang tidak paham maka akan dijelaskan kembali oleh beliau.

Interpretasi :

Dari observasi ini, beliau sebisa mungkin selalu memberikan kenyamanan pada siswanya. Jika siswanya merasakan kenyamanan maka pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar karena siswa tidak tertekan dalam proses pembelajaran. Beliau juga mengutamakan bagaimana beliau dapat menyampaikan materi dengan baik. Karena tujuan utamanya mengajar adalah agar siswanya memahami apa yang beliau sampaikan.

Catatan Lapangan Penelitian V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis, 13 September 2018
Jam : 14.15 WIB
Lokasi : Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data : Bapak M. Irfandi Rahman, S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih Ibadah di SMP Muhammadiyah Pakem, beliau sudah mengajar selama 2 tahun terhitung sejak 10 November 2016, mengajar 24 jam dalam satu minggu. Wawancara ini dilaksanakan di Gedung Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat mengenai peran *passion* pada guru dalam peningkatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pendapat bapak Irfan seorang guru harus memiliki *passion*, jika seorang guru tidak memiliki *passion* maka nantinya ketika masuk kelas untuk mengajar guru tersebut hanya menggugurkan kewajibannya menjadi guru. Tanpa ada niatan baik untuk membuat siswanya memahami apa yang guru sampaikan. *Passion* guru di SMP Muhammadiyah Pakem khususnya guru pengampu rumpun PAI saya rasa gurunya memiliki *passion* semua Tetapi, dengan kadar yang berbeda. Sekecil apapun *passion* itu pasti seorang guru memilikinya. Tentunya *passion* memiliki peran dalam peningkatan kualitas pembelajarn, karena seorang guru yang

memiliki *passion* akan terus meningkatkan kualitas dirinya untuk peningkatan kualitas pembelajarannya juga.

Interpretasi :

Guru di SMP Muhammadiyah Pakem khususnya rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki *passion* walaupun dengan kadar yang berbeda. Dan *passion* itu sendiri memiliki peran dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru yang memiliki *passion* akan selalu meningkatkan kualitas diri dan tentunya itu akan berpengaruh untuk peningkatan kualitas pembelajarannya juga.



Catatan Lapangan Penelitian VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 September 2018
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah SMP Muh Pakem
Sumber Data : Bapak Hendro Sucipto, S.Th.I., M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah seorang Kepala Sekolah sekaligus guru pengampu Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Pakem, beliau sudah menjadi kepala sekolah selama 4 tahun terhitung sejak Agustus 2014, mengajar 4 jam dalam satu minggu. Karena, menurut peraturan yang baru seorang kepala sekolah tidak memiliki kewajiban untuk mengajar, tetapi beliau ingin bertemu dengan siswa-siswanya. Wawancara ini dilaksanakan di Ruang kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pakem. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat mengenai *passion* seorang guru dan perannya dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem.

Dari hasil wawancara dengan beliau bahwasannya belum semua guru di SMP Muhammadiyah Pakem memiliki *passion*, ada plus minusnya. Tetapi secara prinsip dasar dalam upaya kenyamanan mengajar mereka sudah nyaman dalam mengajar setidaknya ada penjiwaan dalam mengajar. Guru yang ideal adalah guru yang mengajar sesuai dengan panggilan hatinya. Karena tidak semua orang mengajar dengan panggilan hatinya. Ada yang karena keadaan, yang ideal adalah yang pertama senang dengan hati.

Interpretasi :

Dari pernyataan beliau belum semua guru memiliki *passion* tetapi jika dilihat dari prinsip dasar seorang guru dalam upaya kenyamanan mengajar mereka sudah mampu mewujudkannya. Jika ada guru yang mengajar hanya untukm menggururkan kewajiban mengajar beliau akan melakukan pembinaan terhadap guru tersebut. Dengan cara mengingatkan, mengajak kembali untuk mengajar dengan baik.



Catatan Lapangan Penelitian VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 September 2018
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang guru SMP Muhammadiyah Pakem
Sumber Data : Bapak Diana Widawati, S.Pd.I.

Deskripsi Data :

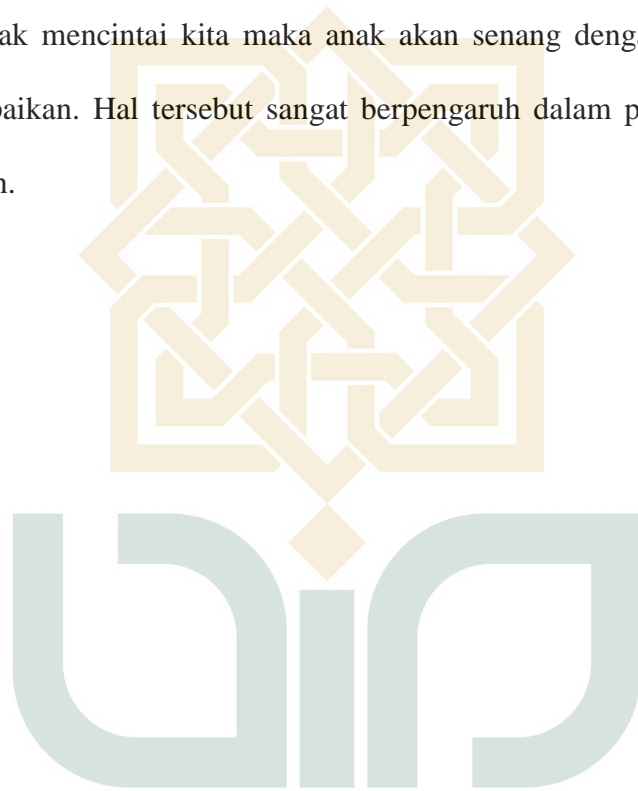
Informan adalah seorang guru pengampu Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pakem, beliau sudah mengajar selama 13 tahun terhitung sejak tahun 2005, mengajar 24 jam dalam satu minggu setelah melakukan sertifikasi guru dan 18 jam sebelum sertifikasi guru. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru SMP Muhammadiyah Pakem. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat mengenai peran *passion* pada guru dalam peningkatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya seorang guru harus memiliki *passion*, memiliki wibawa dan kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru yang *berpassion* yaitu guru yang ketika dekat dengan siswanya ia akan tetap memberi jarak untuk menjaga wibawa seorang guru. *Passion* guru PAI, secara kepribadian sudah memiliki. Tetapi masih ada juga keterbatasan karena masih terlalu dini jadi masih ada sisi kurang tanggapnya pada siswa. Karena terkadang pengalamalah yang mendewasakan, mungkin karena porsinya masih menginjak dewasa, baru terjun ke dunia kerja jadi ada kepribadian yang kurang pas untuk seorang guru PAI. *Passion* berperan dalam peningkatan

kualitas pembelajaran ketika kita dapat membuat anak cinta dan tertarik kepada kita maka akan mudah untuk menyampaikan materi, hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pembelajar.

Interpretasi :

Belum semua guru memiliki passion karena ada kepribadian yang kurang pas untuk seorang guru Pendidikan Agama Islam. Jika peran passion dalam peningkatan kualitas pembelajaran maka berperan karena ketika guru mampu membuat anak mencintai kita maka anak akan senang dengan guru dan materi yang disampaikan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran.



Catatan Lapangan Penelitian VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 September 2018
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Depan Ruang Tata Usaha SMP Muh Pakem
Sumber Data : Bapak Dakum, M.H.

Deskripsi Data :

Informan adalah seorang guru pengampu Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Tarikh dan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Pakem, beliau sudah mengajar selama 4 tahun terhitung sejak tahun 2014, mengajar 18 jam dalam satu minggu. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang Tata Usaha SMP Muhammadiyah Pakem. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat mengenai peran *passion* pada guru dalam peningkatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem.

Guru yang ber*passion* mengajar karena cinta, bukan semata-maat karena karir. Kalau beliau pribadi adalah kewajiban untuk menyampaikan ilmu dan dari hati. Jika hanya karir atau yang lain itu efek saja. Peran utama sebagai guru adalah sebagai partner, pendamping belajar, teman belajar. Karena beliau juga masih membutuhkan belajar. Bukan berarti beliau memberikan ilmu saja tetapi sama-sama belajar bagaimana mengkondisikan kelas, mendampingi belajar, mentransfer ilmu, bagaimana menjadi orang tua. Seorang guru harus memiliki *passion* karena jika tidak maka nanti tidak akan semangat dalam mengajar. *Passion* sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kalau tidak punya ya gimana, istilahnya *wong* semangat untuk mengembangkan diri saja tidak punya bagaimana

mana akan meningkat kualitas pembelajarannya. Cara meningkatkan kualitas diri yaitu banyak membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, mencari info dr berbagai sumber.

Interpretasi :

Guru memiliki *passion* untuk mengajar, dilihat dari bagaimana beliau dalam mengajar di kelas. Cara beliau memperlakukan siswanya jika belum ada yang paham dengan materi yang beliau sampaikan. Beliau memberikan perhatian dan sabar terhadap siswanya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-1057/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/8/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

3 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Alviani Wahyu Agustina

NIM : 14410178

Jurusan : PAI

Judul : **PERAN PASSION PADA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina
Nomor Induk : 14410178
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PERAN PASSION PADA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Agustus 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Moderator

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 13 Agustus 2018
Waktu : 08.00
Tempat : Ruang Dosen

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina
Nomor Induk : 14410178
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PERAN PASSION PADA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410003	Eci Anggraini Br.S	1.
2.	14410004	Purnama Sari Lubrs	2.
3.	14410199	Desi Anggraeni S	3.
4.	14410120	Dinda Diniatus Sholikhah	4.
5.	14410184	Dwi Oktavia	5.
6.			6. _____
7.			7. _____
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Moderator

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina
NIM : 14410178
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
Judul : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	06 / 08 2018	1	Istilah <i>passion</i> secara literatur	
2			Masalah (Harapan & Kenyataan)	
3			Kutipan teori <i>passion</i> , halaman, paragraf, footnote	
4				
5				
6				
7				
8				

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina

NIM : 14410178

Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd

Judul : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	03/09 2018	2	Tujuan dan Kegunaan	
2			Tanpa tanda tanya	
3			pertanyaan lebih ke passion guru	
4			instrumen penelitian	
5				
6				
7				
8				

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina
NIM : 14410178
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
Judul : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	29/10 ¹⁸	3	- Masalah dipertegas. - hindari penggunaan bhs ke tiga.	
2			- kerangka teori operasional. - Komponen pendidikan	
3			- Kajian pustaka! - Kesimpulan!	
4			- unsur <i>Passion</i> - Def. - proses	
5			- cara membuat - cara mengembngk - syarat ' <i>passion</i> '	
6			- dst - - Pesan	
7				
8				

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina
NIM : 14410178
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
Judul : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	10/12'18	4	1. Bab III dilengkapi data lapangan tentang	
2			profile Guru PAI di lokasi tb sct rinci dan Komprehensif.	
3			2. Hal ts Berlakuk untuk point III-b.	
4			3. Lengkapi data lapangan.	
5				
6				
7				
8				

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina
NIM : 14410178
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
Judul : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	19/12/18	5	- Penerapan Strategi <i>Passion</i> di sekolah cenderung yg manakah?	
2			- Tambah Buku tgz mutu.	
3			- Tabel & kerangka nama dan sumber nrg.	
4			- Nama profile guru pada inisial.	
5			- Data pdz buk III tgz profile guru	
6			- menerapkan triangulasi di sumber yg	
7			berbeda.	
8				

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina

NIM : 14410178

Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd

Judul : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	7/1/19	6	- hal. 43 Diberi nama gambar atau flowcard yg digunakan dlm skripsi ini.	
2				
3			- hal 54 diberi narasi yg mengantarkan kutipan!	
4			tabel di analisis	
5			- Uraian passion diacu pada profile Guru (dg passion) nya.	
6			lengkap dg data lapangan (pengamatan, Ww, Dokumen)	
7				
8				

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Alviani Wahyu Agustina
 NIM : 14410178
 Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
 Judul : Peran *Passion* pada Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	Selasa 8/1/19	7	- Tabel jadi satu paket - tidak lepas.	
2			- Lengkapi data dari 4 informan untuk pengisian ttg peran Guru dan Pengklator mutu Pembelajaran	<i>Mu</i>
3			- Profile 4 guru tsb harus disajikan data.	
4				
5	Rabu 9/1/19	8	- Redaksi ms' kata passion dilengkapi	<i>Mu</i>
6			- Tambahkan data tentang masing-masing passion	
7				
8				

Yogyakarta,

Pembimbing

Mu

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19701015 199603 1 001

diberikan kepada:

_____ sebagai


PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor,III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syauqi Biq

NIM.11520023

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ALVIANI WAHYU AGUSTINA
NIM : 14410178
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014



a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ALVIANI WAHYU AGUSTINA
NIM : 14410178
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,17 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

165
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1544/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Alviani Wahyu Agustina
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bukit Makmur, 05 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410178
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Karang, NGALANG
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.17/2017

This is to certify that:

Name : **Alviani Wahyu Agustina**
Date of Birth : **August 05, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 24, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 24, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

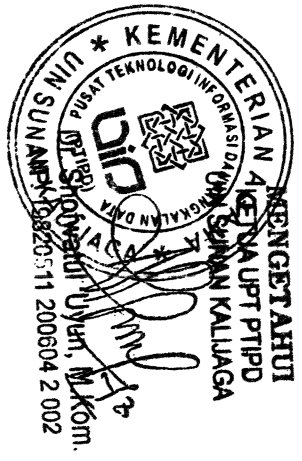
Nama : Alviani Wahyu Agustina

NIM : 14410178

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 September 2018



Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.17/2017

This is to certify that:

Name : **Alviani Wahyu Agustina**
Date of Birth : **August 05, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 24, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 24, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.26.4/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Alviani Wahyu Agustina
تاريخ الميلاد : ٥ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ سبتمبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ سبتمبر ٢٠١٧

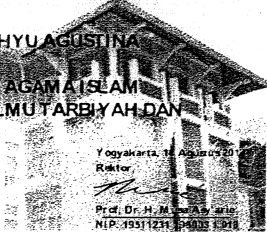


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١.٠٠٥





Nama : AL VIANI WAHYU AGUSTINA
 NIM : 14410178
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Angkatan : 2014



Berlaku s.d.
 31 Agustus 2018

Yogyakarta, 11 Agustus 2018
 Rektor
 Prof. Dr. H. M. Asy'arie
 NIP. 19511211 19403 1 011



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi Keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

--	--	--	--	--	--	--	--	--

Core Values: Integrasi • Ihtikad • Dedikasi • Inovasi • Terus Terus Berprestasi



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/5/2017

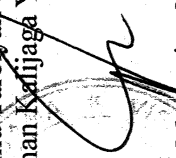
Diberikan kepada : ALVIANI WAHYU AGUSTINA
NIM : 14410178

telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software-authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 26 April 2017
Dengan predikat : **CUM LAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	87	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	84	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	87	A/B
Nilai Rata-rata		86	A/B

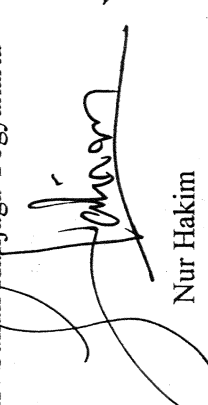
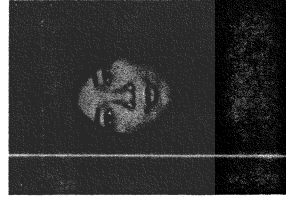
Yogyakarta, 18 Mei 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Nur Hakim
NIM: 14410091



Aspek Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	Efektif dan Efisien, Reliable, Reusable, Maintainable, Usabilitas, Kompabilitas, Dokumentasi Program
2	Aspek Komunikasi Visual	Komunikatif, Kreatif, Memikat, Audio, Visual, Gerak, Layout
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	Tujuan, Sistematika, Relevansi Kompetensi, Kedalaman Materi, Kontekstualitas, Interaktivitas, Evaluasi, Umpan Balik

Standar Nilai

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	95-100	A	4	Cumlaude
2	90-94,99	A-	3,75	
3	85-89,99	A/B	3,50	
4	80-84,99	B+	3,25	Sangat Memuaskan
5	75-79,99	B	3	
6	70-74,99	B-	2,75	Memuaskan
7	65-69,99	B/C	2,50	
8	60-64,99	C+	2,25	Cukup
9	55-59,99	C	2	
10	50-54,99	C-	1,75	Tidak Lulus
11	45-49,99	C/D	1,50	
12	40-44,99	D+	1,25	
13	35-39,99	D	1	
14	< 35	E	0	

LAMPIRAN III

CURRICULUM VITAE

Nama : Alviani Wahyu Agustina

TTL : Bukit Makmur, 05 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Desa Bukit Makmur, RT/RW (05/02), Kecamatan Tualan Hulu, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah.

Alamat Domisili : Jln. Wahid Hasyim No. 3 Gatun, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : IX

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

NIM : 14410178

No Telp : 087853461843

E-mail : alvianirara517@gmail.com

Motto Hidup : "sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mengawasi."
(QS.89:14)

Pendidikan Formal :

1. SDN 01 Bukit Makmur, Kal-Teng
2. MTs Al-Fajar, Parenggean
3. MAN Tambakberas, Jombang
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta